

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Profil SD Negeri Tluwuk

SD Negeri Tluwuk ini memiliki profil dengan rincian sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah : SD Negeri Tluwuk
- b. Alamat Sekolah
  - 1) Desa : Ds. Tluwuk RT 6, RW 1
  - 2) Kecamatan : Wedarijaksa
  - 3) Kabupaten : Pati
  - 4) Provinsi : Jawa Tengah
  - 5) Nomor Telepon : 085200917764
  - 6) Kode Pos : 59152
  - 7) Email : [sdtluwuk@yahoo.co.id](mailto:sdtluwuk@yahoo.co.id)
  - 8) Website : <http://www.sdntluwuk.blogspot.com>
- c. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi A
- d. NPSN : 20316635
- e. Tahun Berdiri : 01 Januari 1910
- f. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- g. Nama Kepala Sekolah : Harso, S.Pd<sup>1</sup>

Secara geografis SD Negeri Tluwuk terletak cukup strategis yang mudah diakses dari manapun, lokasinya berbatasan dengan:

- Sebelah utara : TK Pertiwi Tluwuk  
 Sebelah selatan : Balai Desa Tluwuk  
 Sebelah Barat : PAUD Tluwuk  
 Sebelah Timur : Penggilingan Beras

#### 2. Visi, Misi, dan Tujuan SD Negeri Tluwuk

##### a. Visi

Sebagai lembaga pendidikan dasar, SD Negeri Tluwuk perlu mempertimbangkan terkait harapan sekolah serta masyarakat dalam merumuskan visinya. Untuk mewujudkan harapan tersebut SD Negeri Tluwuk memiliki visi yaitu “Terwujudnya Insan Beriman Dan Bertaqwa,

---

<sup>1</sup> Dokumen SD Negeri Tluwuk

Unggul Dalam Prestasi, Berbudaya Dan Berbudi Pekerti Luhur Serta Peduli Lingkungan.”<sup>2</sup>

b. Misi

Adapun misi dari SD Negeri Tluwuk sebagai berikut:

- 1) Menumbuh kembangkan penghayatan terhadap agama yang dianut dan budaya bangsa, serta adab ketimuran, sehingga menjadi sumber inspirasi dan kearifan dalam berpikir, bertindak, dan berperilaku.
- 2) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. ( PAIKEM ) sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai potensi dan minat.
- 3) Menumbuhkan semangat untuk meningkatkan kompetensi akademik dan non akademik secara seimbang dan selaras antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga berani bersaing di setiap event kompetisi secara jujur dan sportif.
- 4) Menumbuhkembangkan penghayatan olah raga dan seni yang bersifat sportif, jujur, berjiwa besar, dan rasa percaya diriserta rasa estetika hidup bermasyarakat.
- 5) Menerapkan pengelolaan sekolah dengan system manajemen berbasis sekolah (MBS), melihat sekolah dan peran serta masyarakat.
- 6) Melestarikan Lingkungan Alam
- 7) Mengatasi pencemaran lingkungan sekolah.
- 8) Mencegah terjadinya kerusakan lingkungan sekolah.<sup>3</sup>

c. Tujuan

Adapun Tujuan dari SD Negeri Tluwuk sebagai berikut:

- 1) Tercapainya tujuan pendidikan nasional.
- 2) Indikator pendidikan karakter dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Tercapainya prestasi belajar baik akademis ataupun non akademis secara optimal.
- 4) Nilai Rapor kelas I sampai dengan kelas VI dapat mencapai rata-rata minimal 70

---

<sup>2</sup> Dokumen SD Negeri Tluwuk

<sup>3</sup> Dokumen SD Negeri Tluwuk

- 5) Nilai Hasil Ujian Sekolah bagi siswa kelas VI dapat mencapai rata-rata minimal 60
- 6) Proporsi lulusan yang diterima di SMP Negeri dapat mencapai 80 %
- 7) Peringkat lomba Siswa Berprestasi, LCC, Olimpiade MIPA, Dokter Kecil, MAPSI, FLS2N meraih 3 besar tingkat kecamatan/kabupaten.
- 8) Kegiatan Keagamaan, kepramukaan, dan sikap kedisiplinan sekolah semakin meningkat.
- 9) Pengembangan kesiswaan dan Pengembangan sumber daya manusia.
- 10) Peningkatan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan non PNS.
- 11) Tercapainya kesadaran budaya hidup sehat dan bersih.
- 12) Penciptaan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, rindang dan Asri.
- 13) Peningkatan sarana prasarana Laboratorium Sekolah.
- 14) Pengadaan Toilet/WC siswa laki-laki, ruang serba guna (aula), ruang tata usaha, dan ruang komite sekolah.
- 15) Perbaikan dan pengadaan mebelair siswa, serta penambahan pengadaan buku pegangan siswa sebagai sumber belajar.
- 16) Peningkatan hubungan kemasyarakatan dengan mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat, dan kebudayaannya.
  - Menghargai sesama warga sekolah tanpa membedakan suku,entis dan agama.
  - Menghargai dan bekerjasama dengan teman yang berbeda suku etnis dan status sosial.
  - Mencintai budaya lokal dan nasional.<sup>4</sup>

### 3. Struktur Organisasi

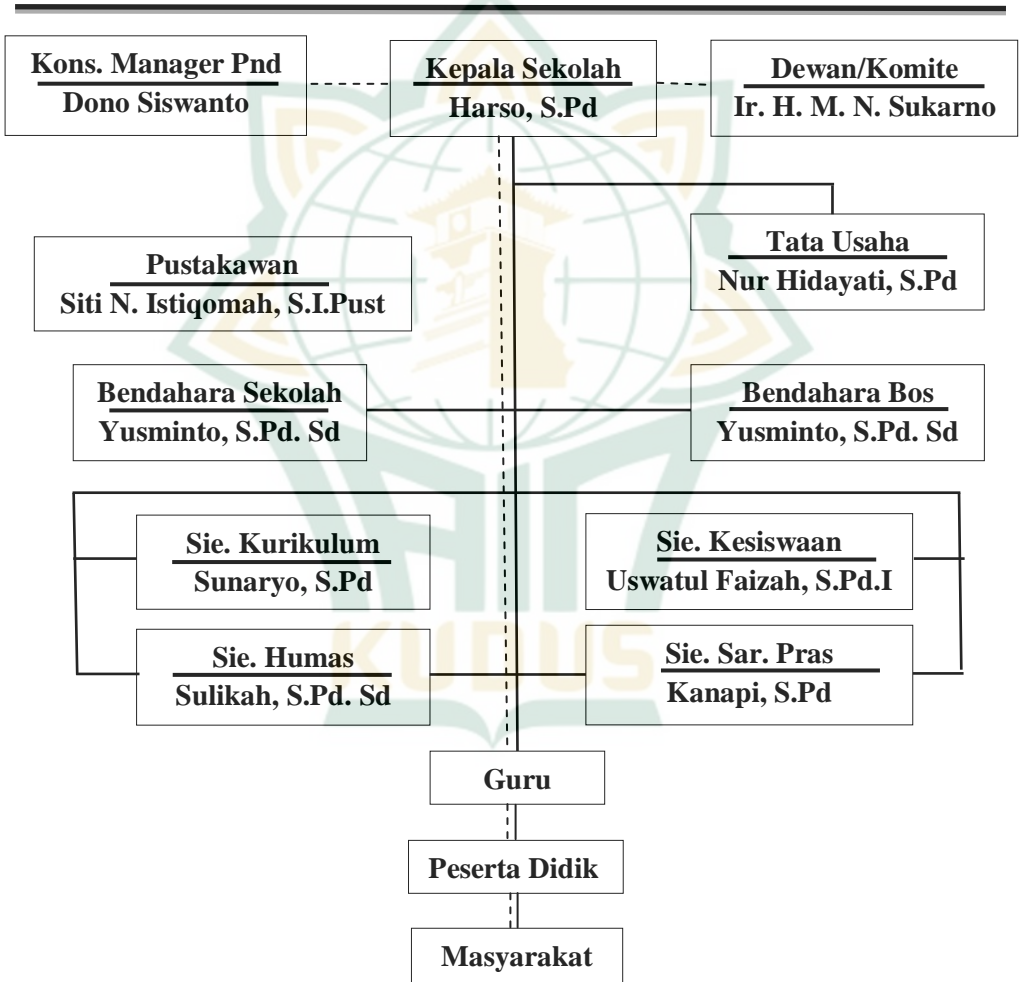
Sudah menjadi syarat bahwa dalam kelembagaan harus memiliki struktur organisasi untuk mengatur tertibnya aktivitas kelembagaan tersebut. Demikian halnya dengan lembaga pendidikan di SD Negeri Tluwuk juga memiliki struktur organisasi sekolah. Dalam menyusun struktur organisasi di SD Negeri Tluwuk ini diadakan pembagian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota

---

<sup>4</sup> Dokumen SD Negeri Tluwuk

sehingga dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada masing-masing personil dapat terlaksana dengan lancar dan baik. Berikut struktur organisasi di SD Negeri Tluwuk:

**Gambar 4.1**  
**STRUKTUR ORGANISASI**  
**SD NEGETI TLUWUK 2020/2021**



#### 4. Kepegawaian

Guru dan karyawan di SD Negeri Tluwuk periode 2020/2021 berjumlah 15 orang yang terdiri dari :

- Guru Tetap : 6 orang.
- Guru tidak Tetap : 0 orang.
- Guru PNS : 7 orang.
- Karyawan : 2 orang.<sup>5</sup>

**TABEL 4.1**  
**DATA PERSONALIA GURU DAN PENJAGA SD NEGERI**  
**TLUWUK**  
**TAHUN 2020/2021**

<b>No</b>	<b>NAMA/ NIP</b>	<b>L/ P</b>	<b>Aga ma</b>	<b>Ijaza h</b>	<b>Gol. Rua ng</b>	<b>Jabata n</b>	<b>Mengaj ar</b>
1.	Harso, S. Pd	L	Islam	S1- PGS D	IV/b	KS	-
2.	Sri Haryati, S.Pd.S	P	Islam	S1- PGS D	IV/b	Guru	I
3.	Kanapi, S.Pd	L	Islam	S1- PJOK	III/b	GOR	I s/d VI
4.	Sunaryo, S.Pd	L	Islam	S1- PGS D	III/b	Guru Kelas	VI
5.	Sulikah, S.Pd. SD	P	Islam	S1- PGS D	III/b	Guru Kelas	IV B
6.	Irawati, S.Pd	P	Islam	S1- PGS D	III/a	Guru Kelas	III
7.	Uswatul Faizah, S.Pd.I	P	Islam	S1- PGS D	IX	Guru Kelas Guru B Ing	IV A II-IV
8.	Triani Asmarant	P	Islam	S1- PGS	-	Guru Kelas	II A

<sup>5</sup> Dokumen SD Negeri Tluwuk

	i, S.Pd			D			
9.	Istiqomah, S.Pd	P	Islam	S1-PGSD	-	Guru Kelas	V B
10	Nurul Inayah Firdaus, S.Pd	P	Islam	S1-PGSD	-	Guru Kelas	II B
11	Nur Hidayati, S.Pd	P	Islam	S1-PGSD	-	Guru Kelas Guru B Ing	VA V-IV
12	Nur Mutmainah, S.Pd	P	Islam	S1-PGSD	-	Guru PAI	II-VI
13	Jumiyati, S.Th	P	Kristen	S1-Teologi	-	Guru PAK	II-VI
14	Siti Nur Istiqomah, S.I.Pust	P	Islam	S1	-	Pustkawan	-
15	Edy Kusmanto	L	Islam	KPC	-	PWB	-

### 5. Kesiswaan

Jumlah peserta didik di SD Negeri Tluwuk tahun ajaran 2020/2021 dari kelas 1 sampai kelas VI akan dijelaskan dalam tabel berikut<sup>6</sup>:

**TABEL 4.2**  
**JUMLAH SISWA SD NEGERI TLUWUK**  
**TAHUN 2020/2021**

Kelas	Banyak	Jumlah	Jenis Kelamin	
			Laki-laki	Perempuan
<b>I</b>	<b>1</b>	<b>26</b>	<b>13</b>	<b>13</b>
<b>II</b>	<b>2</b>	<b>40</b>	<b>24</b>	<b>16</b>
<b>III</b>	<b>1</b>	<b>28</b>	<b>11</b>	<b>17</b>

<sup>6</sup> Dokumen SD Negeri Tluwuk

<b>IV</b>	<b>2</b>	<b>40</b>	<b>23</b>	<b>17</b>
<b>V</b>	<b>2</b>	<b>43</b>	<b>23</b>	<b>20</b>
<b>VI</b>	<b>1</b>	<b>46</b>	<b>22</b>	<b>24</b>
<b>Jumlah</b>	<b>9</b>	<b>223</b>	<b>116</b>	<b>107</b>

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Data Tentang Penerapan Pendekatan *Whole Language* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Pelajaran Bahasa Inggris Kelas V SDN Tluwuk

Membaca dianggap sebagai salah satu kegiatan yang penting, selain menambah pengetahuan juga dapat mengembangkan literasi yang dimiliki. Untuk itu, kegiatan membaca perlu dibiasakan sedini mungkin agar dapat terbiasa dan selalu merasa senang akan membaca. Namun, dalam bahasa Inggris tidak sedikit yang merasa kesulitan dalam membacanya. Kesulitan membaca teks bahasa Inggris juga dirasakan oleh peserta didik kelas V SDN Tluwuk yang menjadi subjek penelitian ini, dari hasil wawancara menyatakan bahwa mereka merasa kesulitan untuk membaca teks berbahasa Inggris, hal ini dikarenakan tulisan dan cara membacanya banyak yang berbeda sehingga membuat peserta didik merasa kebingungan.<sup>7</sup> Kemampuan membaca bahasa Inggris ini juga dipaparkan oleh Ibu Nur Hidayati, S.Pd selaku guru bahasa Inggris dan guru kelas V yang menyatakan bahwa “Tingkat kemampuan membaca bahasa Inggris di kelas V tergolong agak rendah, untuk pelafalan perkosa kata pun juga terbilang masih kurang.”<sup>8</sup> Sementara itu, bapak Harso, S.Pd selaku kepala sekolah SDN Tluwuk juga menyatakan bahwa “Jika dilihat dari pandangan secara umum ya mbak, kemampuan membaca bahasa Inggris dari peserta didik disini sangat kurang sekali ya, dikarenakan mungkin kurangnya minat dari peserta didik dan juga kurangnya dorongan dari orang tua serta lingkungan sekitarnya.”<sup>9</sup>

Berdasarkan permasalahan tersebut, menjadi

---

<sup>7</sup> Peserta didik kelas V, wawancara oleh penulis, 12 April 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>8</sup> Nur Hidayati, wawancara oleh penulis, 12 April 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>9</sup> Harso, wawancara oleh penulis, 22 April 2021, wawancara 1, transkrip.

tantangan guru dan sekolah untuk perlu melakukan usaha dalam mengatasinya. Usaha yang dapat dilakukan Ibu Nur Hidayati, S.Pd selaku guru bahasa Inggris dan guru kelas V untuk mengatasi kurangnya kemampuan membaca peserta didik ini dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai. Disambungkan dari percakapan sebelumnya beliau menyatakan “jadi saya rasa pendekatan pembelajaran yang cocok diterapkan pada kelas V yaitu pendekatan *whole language* ini, selain sifatnya yang menyeluruh juga sesuai dengan kebutuhan peserta didik.”<sup>10</sup> Selain itu, usaha dan tujuan sekolah untuk mengatasi kurangnya kemampuan membaca peserta didik yaitu dengan cara menerapkan sebuah kegiatan untuk meningkatkannya, ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan bapak Harso, S.Pd selaku kepala sekolah menjelaskan:

“Di SDN Tluwuk ini sudah diwajibkan mulai dari kelas I-VI diterapkan literasi pembelajaran dan pelaksanaannya sebelum dimulainya jam pelajaran. Dalam hal ini, peserta didik diwajibkan membaca dengan waktu 10-15 menit, sehingga sedikit demi sedikit kemampuan membacanya akan terasah. Nah, dari sekolah sendiri untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik ya tadi dengan cara pengenalan literasi secara dini guna menciptakan peserta didik yang melek literasi.”<sup>11</sup>

Kepala sekolah juga menambahkan mengenai ketentuan bahasa yang digunakan dalam kegiatan literasi ini bahwa “kegiatan ini dijalankan untuk semua bahasa yang diajarkan sekolah. Jadi peserta didik dapat meningkatkan kemampuan membaca baik bahasa Indonesia, bahasa Inggris, ataupun bahasa jawnya.”<sup>12</sup>

Sementara itu, pendekatan *whole language* dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Inggris kelas V yang diterapkan oleh Ibu Nur Hidayati, S.Pd selaku guru bahasa Inggris serta guru kelas V menyatakan bahwa “Dalam penerapannya sendiri saya lebih menekankan pada

---

<sup>10</sup> Nur Hidayati, wawancara oleh penulis, 12 April 2021, wawancara 2, transkrip

<sup>11</sup> Harso, wawancara oleh penulis, 22 April 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>12</sup> Harso, wawancara oleh penulis, 22 April 2021, wawancara 1, transkrip.



pengucapan atau cara membacanya ya mbak. Karena untuk pelajaran bahasa Inggris ini tulisan dan pengucapannya sangat berbeda, jadi lebih saya tekankan ke cara membacanya dulu kemudian dilanjut dengan menulis dan menghafalkan beberapa kosakata yang dipelajari.”<sup>13</sup> Ibu, Nur Hidayati, S.Pd juga memaparkan tentang intensitas dalam menerapkan pendekatan *whole language* ini “Jadi begini Mbak dikarenakan bahasa Inggris itu masih mulok dan hanya diajarkan dalam satu minggu sekali yaitu pada hari rabu saja, jadi pendekatan *whole language* ini ya hanya diterapkan saat pelajaran bahasa Inggris saja yang dilaksanakan pada hari rabu.”<sup>14</sup>

Menerapkan pendekatan pembelajaran tentunya ada berbagai hal yang perlu disiapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Hidayati, S.Pd langkah-langkah yang perlu disiapkan dalam menerapkan pendekatan *whole language* untuk meningkatkan kemampuan membaca pada pelajaran bahasa Inggris yaitu:

“Biasanya media pendukung dahulu yang saya persiapkan mbak, setelah itu baru penyampaian materi pada peserta didik dan sebagai pendukung saya menggunakan media yang sudah disiapkan, agar peserta didik tidak mudah bosan di kelas. Kemudian peserta didik saya berikan tugas sebagai hasil evaluasi. Kalau dimusim pandemi seperti ini ya sebelum pembelajaran saya mencari video di youtube yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan sebelum membagikannya ke grup kelas.”<sup>15</sup>

Tidak hanya guru saja, dalam menyiapkan alat/media pembelajaran sekolah juga turut membantu, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Harso, S.Pd selaku kepala sekolah menyatakan “Sekolah menyediakan beberapa proyektor yang bisa digunakan guru, selain itu juga terdapat CD pembelajaran IT untuk membantu peserta didik agar tidak mudah bosan saat

---

<sup>13</sup> Nur Hidayati, wawancara oleh penulis, 12 April 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>14</sup> Nur Hidayati, wawancara oleh penulis, 12 April 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>15</sup> Nur Hidayati, wawancara oleh penulis, 12 April 2021, wawancara 2, transkrip.

proses pembelajaran serta dapat menciptakan pembelajaran kelas yang komprehensif.”<sup>16</sup> Sedangkan dalam penyampaian materi pada peserta didik, Ibu Nur Hidayati, S.Pd selaku guru bahasa Inggris dan guru kelas V menyatakan bahwa “penyampaian materi biasanya saya menggunakan teknik bercerita mbak, biasanya saya bacakan dari buku pegangan peserta didik supaya mereka juga bisa menyimak dan mendengarkan apa yang saya bacakan atau ceritakan.”<sup>17</sup> Selain itu, dalam melaksanakan evaluasi pada peserta didik, guru tidak hanya perpacu pada pemberian tugas saja. Dalam evaluasi ini Ibu Nur Hidayati, S.Pd mengimbuhkan bahwa “Tidak hanya itu saja mbak. Saya juga melakukan evaluasi terkait perkembangan kemampuan berbahasanya juga, seperti meminta peserta didik untuk membacakan teks atau menuliskan beberapa kosakata ke depan kelas dan disamping itu juga melalui pengamatan saat pembelajaran.”<sup>18</sup> Hal ini, juga sesuai dengan hasil observasi di lapangan yang peneliti lakukan, yang menunjukkan bahwa evaluasi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris peserta didik ini selain pemberian tugas juga dilakukan dengan cara meminta peserta didik menghafal, membaca, dan menuliskan kata sesuai materi yang didapatkan pada hari itu. Selain itu dalam pembelajarannya, guru juga turut melibatkan panca indra peserta didik, hal ini dapat dilihat saat guru memintanya untuk mendengar, melihat, serta melafalkan bacaan.<sup>19</sup> Sementara itu, dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik sekolah juga memiliki tolak ukurnya sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Harso, S.Pd selaku kepala sekolah menyatakan bahwa “Yang menjadi tolak ukurnya itu bisa melalui buku LKS, tugas harian, ulangan tengah semester maupun tes wawancara untuk kelas tinggi, serta pengamatan guru yang dilakukan setiap kegiatan”.<sup>20</sup>

Pendekatan *whole language* yang diterapkan Ibu Nur

---

<sup>16</sup> Harso, wawancara oleh penulis, 22 April 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>17</sup> Nur Hidayati, wawancara oleh penulis, 12 April 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>18</sup> Nur Hidayati, wawancara oleh penulis, 12 April 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>19</sup> Observasi di SDN Tluwuk pada hari senin, tanggal 12 April 2021.

<sup>20</sup> Harso, wawancara oleh penulis, 22 April 2021, wawancara 1, transkrip.

Hidayati, S.Pd selaku guru bahasa Inggris dan guru kelas V pada pelajaran bahasa Inggris ini tidak hanya ditekankan pada kemampuan membacanya saja akan tetapi juga pada kemampuan berbahasa Inggris lainnya. Dalam hasil wawancara beliau menyatakan “Ada mbak. Untuk kemampuan bahasa Inggris ini saya terapkan semuanya, namun yang lebih saya tekankan pada kemampuan *reading* dan *writing* terlebih dahulu baru kemampuan yang lainnya seperti *speaking* dan *listening*.”<sup>21</sup> Selain kemampuan bahasa Inggris, Ibu Nur Hidayati, S.Pd ini juga sangat memperhatikan indikator kemampuan berbahasanya. Berdasarkan hasil wawancara, beliau menyatakan bahwa:

“Untuk pelajaran bahasa Inggris ini saya lebih menekankan pada *pronunciation*, *meaning*, dan *spelling*. Dikarenakan pelajaran bahasa Inggris ini antara tulisan dan cara bacanya sangat berbeda sekali dengan pelajaran bahasa yang lainnya, maka anak harus mengetahui pelafalannya/cara membacanya terlebih dahulu. Setelah itu, baru anak saya ajarkan terjemahan dari kosa kata yang sudah diucapkan tadi.”<sup>22</sup>

Selain menyiapkan berbagai langkah-langkah yang disebutkan pada penerapan pendekatan *whole language* dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Inggris kelas V SDN Tluwuk, dalam penyampaian materi pembelajarannya Ibu Nur Hidayati, S.Pd juga menyebutkan beberapa komponen pendekatan *whole language* yang dijalankan, beliau menyatakan bahwa:

“komponen yang saya terapkan untuk membacanya itu *reading aloud* yang dimana saya mencontohkan cara membacanya kemudian peserta didik mengikuti. *Sustained silent reading* disini peserta didik mencoba membaca tanpa suara dengan bacaan yang sudah saya contohkan sebelumnya. Kemudian ada *shared reading*, saya dan peserta didik membaca bersama-sama dengan bacaan yang sama. *Guided reading*,

---

<sup>21</sup> Nur Hidayati, wawancara oleh penulis, 12 April 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>22</sup> Nur Hidayati, wawancara oleh penulis, 12 April 2021, wawancara 2, transkrip.

peserta didik mencoba membaca sendiri tanpa saya tuntun.”<sup>23</sup>

Sementara itu peserta didik juga “mengiyakan”<sup>24</sup>, bahwa dalam pembelajarannya guru membacakan teks terlebih dahulu baru meminta peserta didik untuk membaca teks yang sudah dicontohkan sebelumnya. Selain itu, Ibu Nur Hidayati, S.Pd selaku guru bahasa Inggris dan guru kelas V juga menambahkan tentang komponen pendekatan yang menyatakan:

“Oh ada komponen *independent reading* juga mbak, dimana peserta didik saya ajak ke perpustakaan untuk memilih buku bacaanya sendiri. Tapi, komponen ini hanya beberapa kali saya lakukan mbak. Mengingat peserta didik yang kurang kondusif jika berada di perpustakaan serta jika diterapkan memakan waktu pembelajaran yang cukup lama. Jadi hanya 4 komponen itu saja yang saya terapkan.”<sup>25</sup>

Selain beberapa komponen pendekatan *whole language* yang disebutkan dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, Ibu Nur Hidayati, S.Pd juga menyebutkan terdapat berbagai ciri yang menandakan bahwa kelasnya menerapkan pendekatan *whole language* diantaranya yaitu:

“Ya itu Mbak contohnya ada pajangan-pajangan yang menempel di dinding kelas, walaupun hanya beberapa saja. Kemudian dalam proses pembelajaran saya mencontohkan bagaimana cara membaca atau melafalkan bahasa Inggris yang benar. Selain itu, peserta didik juga bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang saya berikan, baik itu tugas membaca, mengerjakan soal, menghafal kosakata, dan lain sebagainya.”<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Nur Hidayati, wawancara oleh penulis, 12 April 2021, wawancara 2, transkrip

<sup>24</sup> Peserta didik kelas V, wawancara oleh penulis, 12 April 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>25</sup> Nur Hidayati, wawancara oleh penulis, 12 April 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>26</sup> Nur Hidayati, wawancara oleh penulis, 12 April 2021, wawancara 2, transkrip.

Ciri pertama terkait tempelan dinding pada pelajaran bahasa Inggris yang disebutkan Ibu Nur Hidayati, S.Pd ini juga dibenarkan oleh peserta didik.<sup>27</sup> Hal ini, dikarenakan guru tidak pernah meminta peserta didik untuk menempelkan tulisanya ke dinding kelas. Selain itu, peserta didik juga membetulkan tentang contoh cara membaca bahasa Inggris yang benar oleh guru.<sup>28</sup> Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, bahwa hal tersebut juga sesuai dengan hasil di lapangan. Peneliti melihat dalam pembelajaran, guru memberikan bagaimana cara membaca teks ataupun kosakata yang benar, selain itu guru juga sangat mengamati tiap kata yang diucapkan peserta didik.<sup>29</sup>

Berhasil tidaknya penerapan pendekatan *whole language* dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Inggris ini, tidak terlepas dari peranan peserta didik dalam menerima pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Hidayati, S.Pd mengungkapkan bahwa “Peranan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Mereka juga senang, menikmati pembelajaran dan alhamdulillah berhasil dengan baik Mbak, walaupun terkadang masih ada beberapa dari peserta didik yang susah untuk mengikuti pengucapan/pelafalan kosakata dalam bahasa Inggris”<sup>30</sup> Sementara itu, beliau juga menambahkan bahwa “Oh iya mbak, sesaat saya bebaskan untuk melakukan aktivitas namun masih dengan arahan dan instruksi yang saya berikan. Karena kalau tidak begitu kelas tidak akan kondusif dan pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar.”<sup>31</sup>

---

<sup>27</sup> Peserta didik kelas V, wawancara oleh penulis, 12 April 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>28</sup> Peserta didik kelas V, wawancara oleh penulis, 12 April 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>29</sup> Observasi di SDN Tluwuk pada hari senin, tanggal 12 April 2021.

<sup>30</sup> Nur Hidayati, wawancara oleh penulis, 12 April 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>31</sup> Nur Hidayati, wawancara oleh penulis, 12 April 2021, wawancara 2, transkrip.

## 2. Data Tentang Kelebihan Dan Kekurangan Penerapan Pendekatan *Whole Language* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Pelajaran Bahasa Inggris Kelas V SDN Tluwuk

Penerapan pendekatan *whole language* dalam meningkatkan kemampuan membaca pada pelajaran bahasa Inggris ini tentunya tidak terlepas dengan adanya Faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakannya. Berbagai faktor pendukung dalam menerapkan *whole language* dipaparkan oleh Ibu Nur Hidayati, S.Pd selaku guru bahasa Inggris dan guru kelas V menyebutkan bahwa:

“Yang menjadi pendukung dalam menerapkannya itu peserta didik yang sangat antusias dan ikut bereperan aktif dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pendekatan ini juga penggunaannya menyeluruh mbak, jadi enak digunakan dalam pelajaran bahasa. Selain itu, juga terdapat beberapa CD pembelajaran dan beberapa proyektor yang disediakan sekolah sehingga peserta didik tidak mudah bosan saat pembelajaran.”<sup>32</sup>

Selaras dengan pernyataan Ibu Nur Hidayati, S.Pd, yang menjadi pendukung dalam penerapan *whole language* dalam meningkatkan kemampuan membaca pelajaran bahasa Inggris kelas V SDN Tluwuk ini dapat dibuktikan dengan respon, keaktifan peserta didik, serta tanggung jawabnya dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan.<sup>33</sup> Faktor lainnya juga didukung dengan ketersediaan sekolah yang memfasilitasi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membacanya, berdasarkan wawancara dengan bapak Harso, S.Pd selaku kepala sekolah menyatakan bahwa “Untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik sekolah kami menyediakan perpustakaan, dimana peserta didik dapat memilih buku bacaan yang disukainya. Selain itu juga ada taman untuk membaca mbak, jadi peserta didik bisa leluasa untuk membaca disana.”<sup>34</sup>

Tidak hanya faktor pendukung saja, akan tetapi dalam

---

<sup>32</sup> Nur Hidayati, wawancara oleh penulis, 12 April 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>33</sup> Observasi di SDN Tluwuk pada hari senin, tanggal 12 April 2021.

<sup>34</sup> Harso, wawancara oleh penulis, 22 April 2021, wawancara 1, transkrip.

menerapkan pendekatan *whole language* dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Inggris peserta didik di kelas V SDN Tluwuk ini juga memiliki berbagai faktor penghambat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Hidayati, S.Pd memaparkan bebarapa faktor yang menjadi penghambat yaitu:

“Kekurangan dalam menerapkannya itu pada masalah waktu belajarnya mbak, di masa pandemi ini untuk tatap muka sekolah membatasi waktu belajar peserta didik hanya 1 jam saja. Penghambat lainnya kadang peserta didik tidak serius dalam pembelajaran, apalagi jika ada kata-kata yang sekiranya aneh dalam pengucapannya peserta didik suka tertawa-tawa dan tidak mau dalam mengucapkan.”<sup>35</sup>

Hal ini, juga selaras dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan. Peneliti melihat dalam pembelajaran peserta didik suka berbicara sendiri serta tidak serius dalam mengucapkan kata yang dikira aneh.<sup>36</sup> Faktor penghambat lainnya juga dirasakan oleh sekolah, dari hasil wawancara dengan bapak Harso, S.Pd menyatakan bahwa “Alhamdulillah dalam memberikan fasilitas aman mbak tidak ada hambatannya, kalau dilihat dari sisi lain ya kurangnya minat baca dari peserta didik itu yang menjadi hambatannya. Tapi, dari hambatan ini saya belajar lebih untuk membuka trobosan-trobosan baru mbak.”<sup>37</sup> Namun semua kekurangan tersebut dapat diatasi oleh guru bahasa Inggris SDN Tluwuk dengan bijak. Sehingga penerapan pendekatan *whole language* ini berlangsung dengan baik.

## C. Analisis Data Penelitian

### 1. Analisis Tentang Penerapan Pendekatan *Whole Language* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Pelajaran Bahasa Inggris Kelas V SDN Tluwuk

Bahasa inggris merupakan bahasa dunia atau lebih sering dikenal dengan sebutan bahasa internasional, karena digunakan hampir semua negara di dunia. Hal ini menjadikan bahasa inggris sangat penting dipelajari supaya masyarakat

---

<sup>35</sup> Nur Hidayati, wawancara oleh penulis, 12 April 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>36</sup> Observasi di SDN Tluwuk pada hari senin, tanggal 12 April 2021.

<sup>37</sup> Harso, wawancara oleh penulis, 22 April 2021, wawancara 1, transkrip.

terhubung dengan segala aspek kehidupan dunia salah satunya aspek pendidikan. Tak salah jika Indonesia juga menjadi salah satu negara yang mewajibkan mata pelajaran bahasa Inggris sebagai mata pelajaran yang wajib dipelajari dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas.<sup>38</sup> Berkaitan dengan hal tersebut, kemampuan membaca bahasa Inggris peserta didik di SDN Tluwuk sangat di tekankan. Hal ini disebabkan, tingkat kemampuan membaca bahasa Inggris peserta didik di SDN Tluwuk yang rendah. Berangkat dari permasalahan tersebut, guru bahasa Inggris kelas V menerapkan pendekatan *whole language* sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan membaca bahasa Inggris peserta didiknya. Dengan menerapkan pendekatan *whole language* ini, maka akan menjadikan peserta didik lebih antusias, bertanggung jawab, serta menambah pengetahuan yang dimilikinya.

Penerapan pendekatan *whole language* dapat berjalan dengan maksimal dikarenakan adanya berbagai persiapan yang dilakukan guru bahasa Inggris kelas V sebelumnya. Persiapan yang dilakukan antara lain dengan menyiapkan media pembelajaran terlebih dahulu, kemudian menyampaikan materi dengan bercerita, guru juga membebaskan peserta didik untuk beraktivitas akan tetapi masih disesuaikan dengan arahan guru, menunjang pembelajaran dengan memanfaatkan media yang disediakan, turut melibatkan pendengaran, penglihatan, serta pengucapan peserta didik dalam pembelajaran, melakukan evaluasi kemampuan berbahasa peserta didik, dan yang terakhir memberikan tugas sebagai penutup. Persiapan yang dilakukan oleh guru kelas V SDN Tluwuk tersebut mempunyai kesamaan dengan teori yang disampaikan oleh Ayu, dkk (2020) terkait langkah-langkah persiapan yang dalam kelas *whole language*. Ayu, dkk (2020) menyebutkan beberapa langkah persiapan pada pendekatan *whole language* yaitu *pertama*, menyiapkan alat/media pembelajaran terlebih dahulu dan peserta didik membantu menyiapkan lokasi pembelajaran. *Kedua*, penyampaian materi dengan teknik bercerita. *Ketiga*,

---

<sup>38</sup> Fika Megawati, "Kesulitan Mahasiswa Dalam Mencapai Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Efektif", Jurnal Pedagogia 5, no 2 (2016), 147, <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/viewFile/246/227>



memberikan kebebasan peserta didik dalam beraktivitas sesuai dengan arahan guru. *Keempat*, menggunakan alat/media yang telah disiapkan. *kelima*, melibatkan berbagai indera tubuh peserta didik dalam pembelajaran. *Keenam*, mengevaluasi kemampuan berbahasa peserta didik. *Ketujuh*, mengaitkan materi dengan pengalaman hidup. *Kedelapan*, melakukan evaluasi secara menyeluruh. *Kesembilan*, memberikan tugas.<sup>39</sup> Pada dasarnya, poin-poin pada teori yang disampaikan Ayu, dkk (2020) ini sama seperti yang dilakukan guru bahasa Inggris kelas V SDN Tluwuk, hanya saja dalam pemberian tugas sedikit berbeda. Tugas yang diberikan guru bahasa Inggris kelas V SDN Tluwuk ini berupa soal-soal yang berpaku pada materi yang disampaikan pada hari itu.

Sedikit banyaknya mempelajari bahasa Inggris juga tidak terlepas dari indikatornya, dikarenakan hal tersebut memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kemampuan berbahasanya. Nur Aisyah Zulkifli dalam jurnalnya menyebutkan ada 4 indikator berbahasa pada tingkatan sekolah dasar, diantaranya yaitu *proununciation*, *spelling*, *grammatical change*, dan *meaning*.<sup>40</sup> Hal ini juga sesuai dengan pendekatan *whole language* yang diterapkan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca bahasa Inggris peserta didik kelas V SDN Tluwuk, dimana guru sangat memperhatikan indikator berbahasanya. Indikator yang lebih dulu ditekankan guru pada peserta didik yaitu tentang pelafalan atau *proununciation*, hal ini dikarenakan tulisan dan pelafalan bahasa Inggris sangat berbeda, untuk itu indikator tersebut harus dipahami dahulu oleh peserta didik. Setelah *proununciation*, barulah indikator *spelling* dan *meaning* diajarkan pada peserta didik.

Selain adanya langkah-langkah dalam pendekatan *whole language*, pendekatan ini juga mempunyai beberapa

---

<sup>39</sup> Ayu Mefita Sari, dkk, “Penerapan Pendekatan Whole Language Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sd Negeri Peureumeue”, Bina Gogik 7, no 2 (2020): 28-29, <https://www.ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/viewFile/527/468>.

<sup>40</sup> Nur Aisyah Zulkifli, “Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa Dengan Menggunakan Running Dictation Melalui Materi Agama Di SD IT Al-Fittiyah Pekanbaru”, Jurnal Kutubkhanah 17, no 2 (2014), 181, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Kutubkhanah/article/view/816>.

komponen pembelajaran. Gusti Yarmi menyebutkan dalam jurnalnya yaitu:<sup>41</sup>

- a. *Reading Aloud* : Komponen membaca bersuara, ini merupakan aktivitas membaca yang dilakukan oleh guru untuk anak didiknya.
- b. *Sustained Silent Reading* : suatu kegiatan membaca dalam hati yang dilakukan oleh anak didik.
- c. *Shared Reading* : Kegiatan pada komponen ini dilakukan secara bersama- sama antara guru dan peserta didiknya, yang mana keduanya memegang buku yang sama.
- d. *Guided Reading* : Komponen ini biasa disebut dengan membaca terbimbing, berbeda dengan komponen yang sebelumnya disini guru hanya bertugas sebagai pengamat dan fasilitator saja.
- e. *Independent Reading* : Kegiatan membaca pada komponen ini memberikan kesempatan anak didik untuk menentukan sendiri buku yang akan dibacanya.

Teori tersebut memiliki kesaamaan pada komponen pembelajaran *whole language* yang dilakukan oleh guru bahasa Inggris kelas V SDN Tluwuk. Pada komponen pendekatan *whole language* ini guru bahasa Inggris kelas V SDN Tluwuk menerapkan semua komponennya, hanya saja pada komponen *independent reading* tidak diterapkan. Guru bahasa Inggris kelas V SDN Tluwuk tidak menerapkannya dikarenakan kurang kondusifnya peserta didik saat berada di perpustakaan, selain itu jika diterapkan akan memakan waktu yang lumayan lama.

---

<sup>41</sup> Gusti Yarmi, "Pendekatan dan Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SD", Jurnal Pendidikan Penabur, no 11 (2008): 12, [https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/35032464/Hal.922\\_Pendekatan\\_B.Indonesia\\_a.pdf?1412709081=&responsecontentdisposition=inline%3B+filename%3DPendekatan\\_dan\\_Strategi\\_Pembelajaan\\_Bah.pdf&Expires=1613376926&Signature=N-cSW3KB7Mg4XZgHIIFLN904hCawqdKKG11qC2IJOY~Luuzh6jIy3dJJsMGk8vK7szeJ5hBaaeZGHRg0WH7IkXsh6MF3BA~rmZgriv3FkrqgWk4hIQVFP0fCAHDQI1ITnWkdXs8XgXOZlgDD9VXoMmkGIIA6dszWA~rHSxxbdYAuJYDcA6Xg7v1XDIKtVNGSVAbJooa8PZVnSa3IrrZDncbeYTXzbUQSzAdg5i9nDhWu c27EHoxRrB9eYOzaiFoPGQcEN4TTi~vAoxROMhSAXhusqxqLR4xVb63iIwU UbjVbdiFbBfcWMM-WU~5HYbdHjtcTcvxhd0gJgOqq &Key-Pair Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA.](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/35032464/Hal.922_Pendekatan_B.Indonesia_a.pdf?1412709081=&responsecontentdisposition=inline%3B+filename%3DPendekatan_dan_Strategi_Pembelajaan_Bah.pdf&Expires=1613376926&Signature=N-cSW3KB7Mg4XZgHIIFLN904hCawqdKKG11qC2IJOY~Luuzh6jIy3dJJsMGk8vK7szeJ5hBaaeZGHRg0WH7IkXsh6MF3BA~rmZgriv3FkrqgWk4hIQVFP0fCAHDQI1ITnWkdXs8XgXOZlgDD9VXoMmkGIIA6dszWA~rHSxxbdYAuJYDcA6Xg7v1XDIKtVNGSVAbJooa8PZVnSa3IrrZDncbeYTXzbUQSzAdg5i9nDhWu c27EHoxRrB9eYOzaiFoPGQcEN4TTi~vAoxROMhSAXhusqxqLR4xVb63iIwU UbjVbdiFbBfcWMM-WU~5HYbdHjtcTcvxhd0gJgOqq &Key-Pair Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA.)

Selain komponen pembelajaran yang disebutkan di atas, pendekatan *whole language* juga mempunyai berbagai ciri untuk menandakan kelas tersebut menerapkan pendekatan *whole language*. Nurul Hidayah dalam jurnalnya menyebutkan ada 5 yaitu peserta didik berkembang sesuai dengan apa yang dimiliki, melibatkannya dalam interaksi sosial, bertanggung jawab, senang mencoba yang sudah dipelajari, mengevaluasi diri.<sup>42</sup> Pernyataan Nurul Hidayah mengenai ciri-ciri pendekatan *whole language* sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik kelas V SDN Tluwuk. Pada proses pembelajaran guru selalu melibatkan peserta didik dalam interaksi, selain itu peserta didik juga sangat aktif, dan bertanggung jawab penuh atas tugas-tugas yang diberikan guru, dan peserta didik sangat antusias mencoba beberapa kosakata yang telah dipelajari. Selain itu, dalam kelas V SDN Tluwuk ini terdapat barang cetakan, tidak hanya sebagai fasilitator saja pada pembelajarannya guru juga memberikan contoh cara membaca dan pelafalan yang benar, dan guru tidak sungkan untuk memberikan *feedback* terhadap apa yang peserta didik telah lakukan.

## **2. Analisis Tentang Kekurangan Dan Kelebihan Penerapan Pendekatan *Whole Language* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Pelajaran Bahasa Inggris Kelas V SDN Tluwuk**

Penerapan pendekatan *whole language* dalam meningkatkan kemampuan membaca pada pelajaran bahasa Inggris kelas V SDN Tluwuk, tidak terlepas dengan adanya faktor pendukung serta faktor penghambat. Dalam menerapkan pendekatan *whole language* ini dapat dikatakan berhasil melalui kerjasama yang baik antara guru, peserta didik, dan pihak sekolah. Dukungan penuh dari pihak sekolah yang memberikan berbagai fasilitasnya dan respon peserta didik dalam pembelajaran ini menjadi faktor terpenting dari berhasilannya penerapan pendekatan *whole language* ini. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa

---

<sup>42</sup> Nurul Hidayah, "Pendekatan Pembelajaran Bahasa *Whole Language*", Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar 1, no 2 (2014), 300, <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1322>.

faktor pendukung penerapan pendekatan *whole language* dalam meningkatkan kemampuan membaca pada pelajaran bahasa Inggris kelas V SDN Tluwuk, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

**a. Faktor Pendukung Penerapan Pendekatan *Whole Language* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Pelajaran Bahasa Inggris Kelas V SDN Tluwuk**

- 1) Faktor Internal
  - a) antusias dan peran aktif peserta didik kelas V SDN Tluwuk dalam pembelajaran bahasa Inggris.
  - b) Pendekatan bersifat menyeluruh, sehingga peserta didik merasa lebih nyaman dan enak dalam penerapannya.
- 2) Faktor Eksternal
  - a) Peran guru dalam menumbuhkan kemampuan membaca peserta didik.
  - b) Fasilitas sekolah yang mendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, seperti tersedianya CD pembelajaran, perpustakaan, proyektor, serta alat bantu pembelajaran lainnya.

Berdasarkan faktor pendukung yang menerapkan pendekatan *whole language* seperti yang disebutkan diatas, sesuai dengan teori Ayu, dkk (2020) bahwasanya dalam pendekatan *whole language* terdapat beberapa faktor pendukung diantaranya yaitu *pertama*, proses pembelajarannya disampaikan secara menyeluruh. *Kedua*, peserta didik berperan aktif saat pembelajaran. *Ketiga*, pendekatan *whole language* ini dapat digunakan disemua pembelajaran.<sup>43</sup> Faktor pendukung yang diungkapkan oleh Ayu, dkk (2020) tersebut sama halnya dengan faktor yang disebutkan oleh guru bahasa Inggris kelas V SDN Tluwuk.

---

<sup>43</sup> Ayu Mefita Sari, dkk, “ Penerapan Pendekatan *Whole Language* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sd Negeri Peureumeue”, Bina Gogik 7, no 2 (2020): 29, <https://www.ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/viewFile/527/468>

**b. Faktor Penghambat Penerapan Pendekatan *Whole Language* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Pelajaran Bahasa Inggris Kelas V SDN Tluwuk**

Berdasarkan penerapan pendekatan *whole language* dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Inggris kelas V SDN Tluwuk, ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam menerapkannya diantaranya yaitu *pertama*, kurangnya waktu belajar yang digunakan. Hal ini disebabkan pada masa pandemi dalam pembelajaran tatap muka sekolah membatasi hanya satu jam saja, untuk itu guru harus memaksimalkan waktu yang telah disediakan dengan sebaik mungkin. *Kedua*, kurangnya minat dan keseriusan peserta didik. Peserta didik akan tertawa-tawa sendiri bahkan sampai tidak mau mengucapkan kata-kata bahasa Inggris yang sekiranya asing ditelinga mereka. Ayu, dkk (2020) dalam jurnalnya juga menyebutkan mengenai faktor penghambat pendekatan *whole language* yaitu menerapkan pendekatan *whole language* membutuhkan waktu yang lama, dan guru harus benar-benar memahami berbagai konsep serta komponen yang terdapat dalam pendekatan tersebut.<sup>44</sup> Salah satu faktor yang disebutkan Ayu, dkk (2020) ini memiliki kesamaan pada faktor yang terdapat di SDN Tluwuk.

---

<sup>44</sup> Ayu Mefita Sari, dkk, *Penerapan Pendekatan Whole Language*, 29.